

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan penyeberangan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik atau turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Apriani, 2010).

Sejak Tahun 1970 hingga kini Gorontalo merupakan salah satu kota yang menjadi acuan bagi perdagangan kawasan Sulawesi bagian tengah maupun utara. Khususnya meliputi pulau Banggai Poso/Tentena Luwuk-Tolitoli-Buol-Tongkabu dan pulau-pulau kecil lainnya. Untuk itu perlu diperlukan sarana penghubung antar pulau satu dan lainnya. Angkutan air khususnya sangat cocok dan efisien bagi lalulintas penghubung. Baik sebagai alat transportasi penyeberangan antar pulau yang tidak terhubung dengan jalur darat maupun udara juga sebagai alat pengangkutan barang ke daerah pedalaman.

Pelabuhan penyeberangan Gorontalo termasuk kategori pelabuhan yang tidak terlalu sibuk dalam melayani mobilitas penumpang, barang dan jasa. Hal ini dibuktikan dengan hanya dua buah kapal motor penumpang yang melakukan aktifitas pelayaran dari dan ke Gorontalo yaitu Kapal Motor Penumpang (KMP) Baronag dan Kapal Motor Penumpang (KMP) Tuna Tomini. Oleh karena pelabuhan penyeberangan gorontalo merupakan fasilitas penyeberangan antar pulau yang ada di kota Gorontalo, maka tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas penyeberangan antar pulau ini menjadi satu-satunya moda transportasi laut yang menjadi pilihan masyarakat Gorontalo dalam melakukan aktifitas perjalanan.

Seiring dengan perkembangannya pelabuhan penyeberangan Gorontalo sampai saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan

bidang ekonomi masyarakat dan juga sebagai akses dalam membuka daerah-daerah yang terisolir. Pelabuhan penyeberangan Gorontalo adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melayani operasional pelabuhan penyeberangan. Fungsi pelayanan ini dilakukan dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para calon penumpang yang akan menggunakan moda transportasi laut sebagai sarana dalam rangka memenuhi kebutuhan akan perjalanan.

Perjalanan yang dilakukan merupakan bagian dari kehidupan manusia, akibat dari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak tersedia dimana mereka berada. Oleh karenanya jika terdapat kebutuhan akan pergerakan yang besar, tentu dibutuhkan sistem jaringan transportasi yang cukup untuk menampung kebutuhan pergerakan tersebut. Banyak usaha untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan memahami karakteristik pola pergerakan orang dan barang. Suatu hal yang baik bila dapat mengetahui karakteristik pola pergerakan orang dan barang masa kini, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam memprediksi karakteristik pola pergerakan orang dan barang pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang pola pergerakan bangkitan dan tarikan perjalanan penumpang untuk kebutuhan arus pergerakan penumpang dari Gorontalo menuju Pagimana, Wakai, dan Ampana atau sebaliknya yang menggunakan moda transportasi penyeberangan laut. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah "*Analisis Bangkitan dan Tarikan Perjalanan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik perjalanan penumpang Pelabuhan Penyeberangan Pelabuhan Gorontalo?
2. Apa saja faktor-faktor penentu perjalanan penumpang Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik bangkitan dan tarikan perjalanan penumpang yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.
2. Mengetahui faktor-faktor penentu yang mempengaruhi besarnya bangkitan dan tarikan perjalanan penumpang dan menentukan persamaan model yang mungkin terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.

### **1.4 Batasan masalah**

Penelitian ini mengambil obyek pada areal pelabuhan penyeberangan Gorontalo, dengan batasan masalah pada:

1. Obyek permasalahan yang ditinjau yaitu pada pergerakan bangkitan dan tarikan perjalanan penumpang Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo .
2. Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan survei wawancara asal tujuan penumpang pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo. Waktu penelitian selama satu bulan yang di mulai 1 maret sampai dengan 31 maret 2012.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik kepada penulis maupun pembaca, yakni dapat memberikan informasi tentang pola sebaran pergerakan penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo dan sebagai bahan masukan kepada instansi terkait, dalam hal pengambilan keputusan sehubungan dengan pengembangan moda transportasi angkutan laut.